

Penyuluhan cara pengolahan tanaman obat lokal berbasis kearifan daerah di Pondok Pesantren Jamalul Qur'an Jambi

Aisa Dinda Mitra¹, Medi Andriani¹, Mukhlis Sanuddin¹, Rizky Yulion^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

*e-mail: rizkyyulionputra10@gmail.com

Accepted: 27 Oktober 2022

Revision: 30 Oktober 2022

Published: 10 November 2022

Abstrak

Potensi dari pengobatan tradisional di wilayah Jambi sudah cukup memadai, meskipun pengetahuan yang berhubungan dengan hal ini penting untuk diketahui. Cara pengolahan juga menjadi faktor penting pemanfaatan potensi dari obat tradisional yang akan dijadikan obat oleh warga sekitar. Tempat pelaksanaan kegiatan yang bertempat di pondok pesantren jamalul Qur'an Jambi yang terletak di daerah muaro Jambi. Didapatkan antusias warga yang menjadi peserta diskusi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penyampaian penyuluhan tentang cara pengolahan tanaman obat meliputi cara sederhana yang mungkin untuk dilakukan peserta untuk melakukan pengolahan obat tradisional sekitar yang berpotensi untuk digunakan sebagai pengobatan. Informasi jenis tumbuhan yang berkhasiat obat dengan sumber empiris menjadi hal yang penting untuk diketahui sebelum dilakukannya proses pengolahan obat tradisional yang akan dijadikan obat. Melihat lebih jauh terkait hal itu, ternyata banyak sekali tumbuhan yang belum diketahui nama dan kegunaannya sehingga sering kali dianggap sebagai tumbuhan pengganggu. Dengan peserta mengetahui jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dan mengetahui tentang cara pengolahannya, contohnya infusa dan dekokta. Maka potensi tersebut akan lebih bermanfaat lagi akan dirasakan manfaatnya oleh para warga.

Kata kunci : obat tradisional; penyuluhan; cara pengolahan

Abstract

The potential of traditional medicine in the Jambi area is very adequate, therefore knowledge related to its use is considered important for residents to know. The processing method is also an important factor in utilizing the potential of traditional medicines that will be used as medicines by residents. The place of implementation of activities is located at the Jamalul Qur'an Jambi Islamic boarding school located in the Muaro Jambi area. The enthusiasm of the residents who were the participants in the discussion was obtained during the activity. The activity of delivering counseling on how to process medicinal plants includes simple ways that participants may do to process traditional medicines around the area that have the potential to be used as treatment. Information on the types of plants that are efficacious in medicine with empirical sources is an important thing to know before the process of processing traditional medicines that will be used as medicine. Looking further at it, it turns out that there are so many plants that are not yet known in name and use that they are often considered nuisance plants. Participants know the types of plants that have the potential to be medicinal and know about how to process them, for example infusion and Dakota. The potential will be even more useful, the benefits will be felt by the residents.

Keywords: folk remedies; Extension; process

1. PENDAHULUAN

Ketersediaan obat tradisional sangatlah mencukupi untuk dijadikan sumber bahan baku pengobatan. Suburnya tanah dan wilayah yang tanpa pegunungan menjadi hal yang sangat mendukung untuk dikembangkannya obat tradisional di wilayah jambi. Hal ini didukung oleh masyarakat wilayah jambi yang dominan mengandalkan hasil dari perkebunan dan pertanian menjadi sumber pendapatan daerah. Obat dengan sumber bahan alam harusnya mendapatkan perhatian dari pemangku kebijakan untuk didorong dalam hal penelitian maupun sosialisasi terhadap masyarakat mulai dari hal yang paling dasar hingga hal yang lebih lanjut (Elisma et al., 2020; Has et al., 2020; Munekata et al., 2020).

Hal dasar terkait dengan pemanfaatan tumbuhan sekitar untuk dijadikan obat adalah data empiris dan juga dari data penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terkait dengan aktivitas dan keamanan obat dengan sumber dari bahan alam. Dengan mengetahui aktifitas dari suatu obat bahan alam tentunya akan membangkitkan minat warga sekitar untuk melakukan budidaya ataupun memelihara lingkungan yang lebih baik untuk diperoleh kehidupan yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Informasi terkait dengan perilaku tersebut dimulai dari tingkat penyuluhan dan pengenalan tentang informasi yang telah diperoleh sebelumnya tentang pemanfaatan dan pengolahan dari obat bahan alam tersebut (Andriani et al., 2021; Hariyadi, 2011).

Peningkatan terkait dengan sumber daya manusia merupakan hal dasar yang menjadi tumpuan untuk memulai pergerakan tersebut. Penyuluhan terkait dengan cara pengolahan tanaman obat lokal berbasis kearifan daerah tentunya akan menjadi topik menarik untuk menumbuhkan minat masyarakat. Kegiatan penyuluhan berbasis kearifan lokal terkait dengan bahan alam yang ada disekitar dirasa mampu untuk membangkitkan kesadaran warga terkait dengan pelestarian alam dan pertimbangan dasar pengobatan alternatif dengan sumber bahan alam (Fitri et al., 2018; Oktaviani et al., 2020; Suhaimi et al., 2020).

Cara pengolahan bahan alam yang ada saat ini cenderung merusak zat aktif yang ada di dalam sampel. Seperti halnya pada simplisia yang tidak tahan pemanasan akan mengurangi khasiat dari tanaman obat tersebut jika diberikan pada pengobatan. Cara pengolahan yang tepat dengan menargetkan khasiat yang masih tetap ada pada tumbuhan bahan alam merupakan hal penting dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Beberapa pilihan yang dapat dilakukan pengolahan pada warga adalah jenis sediaan infusa ataupun dekokta (Elisma et al., 2020; Mulyani et al., 2020; Parawansah et al., 2020).

2. METODE

Digunakan metode presentasi dan tanya jawab dengan peserta penyuluhan pada kegiatan ini. Pondok Pesantren Jamalul Qur'an Jambi dipilih untuk tempat untuk dilakukannya penyuluhan cara pengolahan tanaman obat lokal berbasis kearifan daerah. Lokasi kegiatan bertempat di daerah muaro jambi provinsi jambi. Langkah dalam implementasi kegiatan penyuluhan cara pengolahan tanaman obat lokal berbasis kearifan daerah di Pondok Pesantren Jamalul Qur'an Jambi adalah :

- a. Pemberian informasi manfaat tumbuhan dengan basis kearifan lokal.
- b. Pemberian informasi cara pengolahan tumbuhan dengan basis kearifan lokal.
- c. Tanya jawab audiens dengan tim kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL

Hasil kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Jamalul Qur'an Jambi bahwa para audiens dengan latar belakang agama islam, mengaitkan materi yang disampaikan dengan kajian agama. Hal tersebut selaras dengan bahwa semua yang dihasilkan oleh alam, tak terkecuali dalam bahasan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah ciptaan dari tuhan. Dimana selain tumbuhan yang berpotensi untuk pemanfaatan untuk tumbuhan obat, madu juga merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari produk bahan alam.

Pengetahuan tentang wawasan tumbuhan obat yang berpotensi dengan pemanfaatan sebagai obat menambah minat para audiens untuk dapat menjaga alam dan melestarikan alam sekitar dan berusaha mengenal jenis tumbuhan obat yang ada dari berbagai sumber. Hal tersebut disambut positif oleh pengelola pesantren untuk kedepannya untuk menggali informasi lebih lanjut dari literatur ilmiah dengan dasar informasi pemanfaatan tumbuhan obat untuk dijadikan pengobatan (Ledo & Seran, 2019; Sanjaya et al., 2017; Wahyuni, 2016).



Gambar 1. Penyuluhan

Cara pengolahan tanaman obat yang selama ini digunakan ternyata kurang tepat, bahwa apapun tumbuhan obatnya diseduh dengan air panas lalu dimasak dengan air mendidih lalu air yang dapat dikonsumsi. Hal tersebut sebelumnya dipercaya oleh masyarakat dapat digunakan untuk pengobatan alternatif. Setelah kegiatan, audiens mengetahui bahwa, tidak semua tanaman dapat diolah dengan air panas mendidih. Pada tumbuhan dengan kandungan yang tidak tahan dengan pemanasan hal ini akan merusak tanaman tersebut yang tentunya akan memicu daripada pengurangan khasiat dari tumbuhan yang semula dipersiapkan untuk tujuan pengobatan (Nur, 2021; Sahidin et al., 2019).



Gambar 2. Foto Bersama Perwakilan Santri Pondok Pesantren Jamalul Qur'an Jambi

4. PEMBAHASAN

Pemberian penyuluhan kepada masyarakat yang berbasis komunitas menjadi dasar untuk memberikan pemahaman yang positif terkait dengan informasi yang akan diberikan. Gaya Bahasa yang digunakan pada penyuluhan juga akan mempengaruhi apakah audiens bersedia mengikuti penyuluhan dari awal hingga akhir atau tidak. Hal ini terkait dengan potensi memicu minat audiens untuk fokus dalam penyerapan informasi .

Pengetahuan terkait materi informasi tumbuhan obat akan memicu rasa ingin tahu audiens untuk lebih jauh lagi khususnya pada bidang sains bahan alam. Dengan diketahuinya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengobatan mendorong pengelola pesantren untuk memfasilitasi para peserta didik di pondok pesantren tersebut ke ranah sains untuk masa yang akan datang. Melalui kegiatan yang telah diadakan menjadi awal untuk pengenalan terhadap implementasi sains bahan alam dengan yang dapat memanfaatkan potensi kearifan lokal daerah setempat (Ani et al., 2018; Fazriani et al., 2020; Sari et al., 2018).

Cara pengolahan yang tepat tentunya akan membuat zat aktif yang terkandung dalam tumbuhan obat dapat lebih berpotensi untuk digunakan sebagai sumber pengobatan. Cara pengolahan dengan cara perendaman (maserasi) menjadi cara yang paling dimungkinkan untuk dilakukan implementasi oleh audiens, mengingat keterbatasan dalam sarana dan prasarana untuk dilakukannya proses pengolahan dimasa yang akan datang. Adapun pelarut yang paling dimungkinkan untuk dijadikan untuk digunakan pada pengolahan tumbuhan obat tersebut adalah air suling ataupun air yang telah dimasak dan siap untuk diminum (Bahalwan & Mulyawati, 2018; Saudah et al., 2019).

Pengaruh suhu telah diketahui akan mempengaruhi hasil pada proses pengolahan tumbuhan obat. Suhu dengan kategori hangat lebih dimungkinkan untuk dipilih untuk dilakukan pada proses pengolahan tumbuhan obat yang dimungkinkan di lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan. Adapun cara ilmiah yang dimungkinkan

untuk dilakukan selain cara perendaman (maserasi) adalah dengan menggunakan memanfaatkan cara infusa atau dekokta. Infusa merupakan jenis pengolahan bahan alam dengan pemanasan selama 15 menit untuk pengolahan tanaman obat. Cara ini dapat dipilih untuk pengolahan bahan alam dengan kategori lunak. Namun untuk tumbuhan dengan bagian yang cukup keras dan telah diketahui tahan terhadap pemanasan, dapat digunakan cara dekokta yang memakan waktu 30 menit (Anaba et al., 2021; Ramadhani et al., 2021; Waber et al., 2017; Wing Parikesit et al., 2014).

Cara pengolahan yang sederhana dan memungkinkan untuk dilakukan menjadi fokus utama pada kegiatan penyuluhan. Hal ini dapat diimplementasikan oleh pengelola pesantren maupun masyarakat untuk melakukan pengolahan tumbuhan yang berpotensi obat dari sumber bahan alam. Informasi terkait dengan bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat saat ini sangat mudah untuk diakses oleh siapa saja melalui artikel yang telah dimuat oleh para peneliti di seluruh dunia. Namun dibalik itu semua, rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan terhadap potensi bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengobatan menjadi faktor utama dalam kemajuan implementasi kegiatan yang akan dirasakan oleh para audiens dimasa yang akan datang.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan terfokus pada cara pengolahan tanaman obat. Informasi tumbuhan obat yang dapat berpotensi sebagai obat dan cara sederhana yang dimungkinkan dalam pengolahan obat tradisional lokal yang memiliki potensi terapeutik. Informasi jenis tumbuhan berkhasiat obat dari sumber empiris penting untuk diketahui sebelum melanjutkan ke pengolahan obat tradisional yang akan digunakan sebagai obat. Dilihat lebih jauh, ternyata banyak tanaman yang nama ilmiahnya tidak diketahui dan tumbuh bersebelahan dengan masyarakat dan kegunaannya tidak diketahui, hingga sering dianggap sebagai tumbuhan yang mengganggu. Dengan mempelajari jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dan mengetahui cara mengolahnya maka potensi tersebut akan semakin dapat untuk dimanfaatkan oleh audiens pada masa yang akan datang. Jenis sediaan infusa dan dekokta adalah pilihan yang paling mungkin oleh warga untuk dilakukannya pengolahan obat tradisional secara mandiri.

6. SARAN

Disarankan pada kegiatan berikutnya hendaknya dilaksanakan implementasi yang lebih lanjut terkait dengan dukungan sarana dan prasarana bagi warga maupun pengelola tempat kegiatan untuk dimungkinkan untuk melakukan pencarian informasi tumbuhan obat yang lebih lanjut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memfasilitasi lokasi kegiatan dengan sarana penggalian informasi yang lebih mutakhir dan fasilitas pengolahan tumbuhan obat yang lebih memadai untuk diterapkan pada lokasi kegiatan.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengelola Pondok Pesantren Jamalul Qur'an Jambi yang telah memberikan tempat kegiatan dan dukungan hibah pengabdian masyarakat STIKes Harapan Ibu Jambi terhadap keberhasilan pengabdian ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Anaba, F., Andriyanto, & Mayasari, N. L. P. I. (2021). Potensi Infusa Kemiri (Aleurites moluccana) sebagai Analgesik dan Stimulator Stamina. *Acta VETERINARIA Indonesiana*, 9(1). <https://doi.org/10.29244/avi.9.1.14-20>
- Andriani, L., Perawati, S., & Awaliatuwelda. (2021). Studi Etnofarmasi Tumbuhan Jernang Pada Suku Anak Dalam Di Desa Muara Kilis. *Farmasains : Jurnal Ilmiah Ilmu Kefarmasian*, 8(1). <https://doi.org/10.22236/farmasains.v8i1.5195>
- Ani, N., Rohyani, I. S., & Ustadz, M. (2018). Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2). <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.751>
- Bahalwan, F., & Mulyawati, N. Y. (2018). Jenis Tumbuhan Herbal Dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus Di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat). *Biosel: Biology Science and Education*, 7(2). <https://doi.org/10.33477/bs.v7i2.653>
- Elisma, E., Rahman, H., & Lestari, U. (2020). PPM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 274. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2736>
- Fazriani, A., Kusuma, W. A., & Batubara, I. (2020). Sistem Berbasis Pengetahuan Tumbuhan Obat Pusat Studi Biofarmaka. *Jurnal Jamu Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.29244/jji.v4i1.58>
- Fitri, R., Oktiarni, D., & Arso, D. D. (2018). Eksplorasi Pengetahuan Obat Tradisional dalam Prespektif Hukum Kekayaan Intelektual di Bengkulu. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 30(2). <https://doi.org/10.22146/jmh.31021>
- Hariyadi, B. (2011). Obat Rajo Obat Ditawar : Tumbuhan Obat dan Pengobatan Tradisional Masyarakat Serampas – Jambi. *Biospecies*, 4(June).
- Has, D. H., Zuhud, E. A. M., & Hikmat, A. (2020). Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Penguluh Di Kphp Limau Unit VII Hulu Sarolangun, Jambi. *Media Konservasi*, 25(1). <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.73-80>
- Ledo, S., & Seran, W. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Obat Taman Wisata Alam Baumata Kabupaten Kupang serta Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(2). <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.2.299-310>
- Mulyani, Y., Hasimun, P., & Sumarna, R. (2020). Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1). <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.13572>
- Munekata, P. E. S., Domínguez, R., Budaraju, S., Roselló-Soto, E., Barba, F. J., Mallikarjunan, K., Roohinejad, S., & Lorenzo, J. M. (2020). Effect of innovative food processing technologies on the physicochemical and nutritional properties and quality of non-dairy plant-based beverages. *Foods*, 9(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/foods9030288>

- Nur, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Topore Selatan Desa Topore Kabupaten Mamuju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 377–383. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.328>
- Oktaviani, A. R., Takwiman, A., Santoso, D. A. T., Hanaratri, E. O., Damayanti, E., Maghfiroh, L., Putri, M. M., Maharani, N. A., Maulida, R., Oktadela, V. A., & Yuda, A. (2020). Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1). <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21912>
- Parawansah, Amirudin, E., & Saida. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2).
- Ramadhani, I. H., Ngazizah, F. N., & Khasanah, N. A. H. (2021). Uji Antibakteri Bawang Dayak (*Eleutherine Palmifolia*(L) Merr) Secara Infusa Terhadap Bakteri *Eschericia Coli*. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(2). <https://doi.org/10.54411/jbc.v4i2.246>
- Sahidin, S., Wahyuni, W., Kamaluddin, M., & Suaib, S. (2019). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemanfaatannya Sebagai Penunjang Kesehatan Masyarakat di Desa Sindangkasih. *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 4(2). <https://doi.org/10.33772/pharmauho.v4i2.6276>
- Sanjaya, S., Herdiyeni, Y., & Hermadi, I. (2017). Pemanfaatan Layanan Web Keanekaragaman untuk Pengelolaan Informasi Tumbuhan Obat Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Agri-Informatika*, 4(1). <https://doi.org/10.29244/jika.4.1.29-34>
- Sari, H., Hayati, A., & Rahayu, T. (2018). Eksplorasi Pengetahuan tentang Tumbuhan Obat di Kalangan Generasi Muda Pulau Mandangin Kecamatan Sampang kabupaten Sampang Madura. *Jurnal SAINS ALAMI (Known Nature)*, 1(1). <https://doi.org/10.33474/j.sa.v1i1.1424>
- Saudah, S., Viena, V., & Ernilasari, E. (2019). Eksplorasi Spesies Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 12(2). <https://doi.org/10.22435/jtoi.v12i2.952>
- Suhaimi, S., Ropiqa, M., & Damhuzi, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Kapur Tentang Pengetahuan Obat Tradisional dan Cara Pemilihan Kosmetik Legal. *Al-Khidmah*, 3(1). <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v3i1.1618>
- Waber, N. F., Risandiansyah, R., & Airlangga, H. (2017). Perbandingan Frekuensi Resistensi Bakteri *Bacillus subtilis* terhadap Antibiotik Tetracycline Tunggal dan Kombinasi dengan Dekokta *Hibiscus sabdariffa* L . *Journal of Islamic Medicine Research*, 1(1).
- Wahyuni, D. K. (2016). Toga Indonesia. In Surabaya. *Airlangga University Press*.
- Wing Parikesit, E., Intannia, D., Joko Kartiko, J., Yani Km, J. A., & Selatan, K. (2014). Studi Interaksi Dekokta Bawang Putih (*Allium Sativum*) Dan Parasetamol Pada Mencit Jantan (*Mus Musculus*) (Tinjauan Terhadap Efek Analgetik). *Jurnal Pharmascience*, 1(1).